

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION LEVELS ON THE USE OF ATM (AUTOMATED TELLER MACHINES) IN COMMUNITIES IN SUBANG CITY

Beby Aryanti¹ Estu Widarwati² Nunik Nurmalasari³

¹ STIE Sutaatmadja dan Subang, Indonesia

² STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

³ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

bebyarcantik@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 29 Oktober 2019

Tgl. Diterima: 2 November 2019

Tersedia Online: 30 November 2019

Keywords:

Financial literacy, Financial behavior, ATM card user.

ABSTRAK/ABSTRACT

Economic development has been followed by payment system. The evolution of payment system was begin from change system barter, money commodity, cash, coin, check and other banking products such as ATM cards. Benefits of using an ATM card are either directly or indirectly affecting a person's behavior in consumptive consumption activities. This consumptive lifestyle factors, it seems that they do not apply financial literacy in making financial decisions in their daily lives. Meanwhile, sufficient financial management skills and knowledge of financial literacy have a very important role at a young age.

The method of research conducted by the authors in this final project is a quantitative descriptive method by using a simple linear regression analysis tool using 100 respondents ATM users in the city of Subang. Statistical methods for testing data using SPSS 22 for windows. By using simple linear regression analysis, the result of equation $Y = 16,714 + 0,338X_1 + e$. From the results of the research note that the financial literacy influential significantly on the use of ATM.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari seorang individu memiliki banyak kebutuhan, kebutuhan pokok atau kebutuhan sekunder. Pemenuhan atas kebutuhan masing-masing individu menjadi hal yang penting bagi individu tersebut dalam mencapai kehidupan yang selaras dengan lingkungannya. Hal tersebut mendorong seseorang untuk hidup konsumtif, dorongan untuk hidup konsumtif pada saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya berbagai kemudahan transaksi dan juga perkembangan dunia industri serta gaya hidup yang diterapkan, hal ini terkadang

membuat seseorang menjadi tidak rasional dalam membelanjakan uangnya. Fenomena tersebut oleh pihak bank dijadikan acuan untuk menawarkan berbagai macam produk keuangan yang praktis dan aman sebagai alat pembayaran salah satunya adalah Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, jasa atau produk yang ditawarkan oleh bank juga semakin canggih dan mudah didapatkan tanpa harus menggunakan syarat-syarat yang rumit. Salah satunya adalah produk keuangan berupa kartu sebagai alat pembayaran sehari-hari. Berikut data

statistik Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang beredar lima tahun terakhir.

Tabel 1.1
Data APMK Beredar

| Periode | Tahun 2013 | Tahun 2014 | Tahun 2015 | Tahun 2016 | Tahun 2017 |
|--------------|------------|------------|-------------|-------------|-------------|
| Kartu Kredit | 15,091,684 | 16,043,347 | 16,863,842 | 17,406,327 | 17,406,327 |
| ATM | 6,292,164 | 7,189,917 | 7,330,388 | 8,361,351 | 8,361,351 |
| ATM+Debet | 83,170,125 | 98,638,287 | 112,948,818 | 127,786,999 | 127,786,999 |

Tabel 1.1 diatas terlihat jumlah penggunaan ATM beredar dari tahun 2013-2017 semakin meningkat. Dan penggunaan kartu ATM+Debit juga semakin meningkat dibandingkan dengan penggunaan Kartu Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan APMK

ini setiap tahun semakin meningkat dan perlu literasi keuangan yang baik dalam penggunaannya. Adapun data transaksi kartu Debit di Indonesia pada tahun 2014-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Transaksi Kartu Debit 2014 – 2017

| Periode | | Tahun 2014 | Tahun 2015 | Tahun 2016 | Tahun 2017 |
|-----------------------|----------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Tunai | Volume | 2,644,726,305 | 2,900,306,606 | 3.250.580.959 | 3.459.513.980 |
| | Nominal | 1,920,780,690 | 2,100,785,443 | 2.353.443.247 | 2.528.879.411 |
| Belanja | Volume | 292,054,983 | 348,746,229 | 424.288.872 | 501.215.442 |
| | Nominal | 180.640.902 | 210.386.400 | 251.846.594 | 286.214.063 |
| Transfer Intrabank | Volume | 800.400.985 | 967,589,246 | 1.099.605.802 | 1.226.678.216 |
| | Nominal | 1,705,169,655 | 1,847,494,430 | 2.121.257.752 | 2.317.677.980 |
| Transfer Antarbank | Volume | 340,473,891 | 357,745,552 | 422.036.819 | 505.818.914 |
| | Nominal | 638,482,190 | 739,128,162 | 897.365.143 | 1.067.666.182 |
| Total | Volume | 4,077,696,164 | 4,574,387,633 | 5.196.512.452 | 5.693.226.552 |
| | Nominal | 4,445,073,437 | 4,897,794,435 | 5.623.912.646 | 6.200.437.636 |

Tabel 1.2 diatas menyatakan Jumlah total transaksi menggunakan Kartu ATM dan Kartu ATM/Debit termasuk transfer, pembayaran, penarikan serta belanja pada tahun 2014

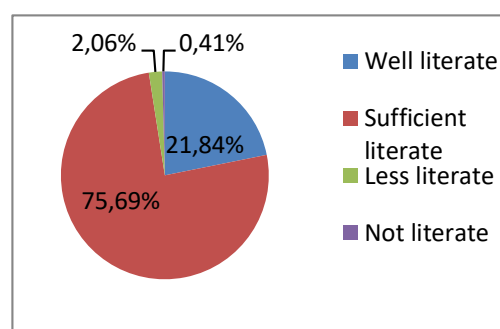
mencapai 1,920,780,690, dengan nominal jumlah Rp. 2,644,726,305. Begitupun pada tahun 2015 dan 2016 jumlah transaksi dan nominal transaksi setiap tahun semakin bertambah. Pada

periode 2017 terlihat jumlah transaksi mencapai 5.693.226.552 dan jumlah nominal transaksi sebesar Rp. 6.200.437.636. Itu menunjukkan tingkat konsumtif para pengguna Kartu ATM yang aktif.

Kehadiran ATM sebagai alat pembayaran non tunai dianggap mempermudah pengguna untuk melakukan transaksi, terlebih lagi pembayaran menggunakan ATM memperkecil kemungkinan penggunaanya untuk menerima pengembalian dalam bentuk barang kecil (permen) lantaran pedagang yang beralasan tidak memiliki pecahan uang kecil sebagai kembalian serta memudahkan seseorang agar tidak terlalu banyak membawa uang cash dan tidak memenuhi dompet. Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan lembaga perbankan sebagai penyedia dan penyalur dana akan menentukan baik tidaknya perekonomian suatu Negara. Berbicara mengenai Bank pastilah tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *Funding*. Penghimpunan dana dari masyarakat ini dilakukan oleh Bank dengan cara menawarkan berbagai produk perbankan dan strategi agar masyarakat mau menanamkan uangnya di Bank dalam bentuk simpanan. Jenis produk keuangan yang ditawarkan oleh Bank adalah tabungan, deposito, kredit dan giro. Selain itu, bank juga menjual produk keuangan yang beragam seperti kartu kredit, ATM, jual beli valuta asing (*money changer*), jasa penyimpanan barang-barang berharga (*custody services*), jasa pialang, menyelenggarakan dana pensiun dan sebagainya. Pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga

masyarakat berniat untuk menanamkan uangnya. Tingkat literasi keuangan di Indonesia saat ini memang masih cukup rendah. Dalam survey yang dilakukan OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

Grafik 1.2
Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Warsono (2010) literasi keuangan adalah sejauhmana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sebaik apa individu tersebut mampu mendayagunakan sumberdaya keuangan, menentukan sumber pembelanjaan, mengelola risiko jiwa, mengelola aset yang dimilikinya, dan mempersiapkan keamanan sumber daya keuangan dimasa mendatang apabila sudah tidak bekerja.

Ludlum *et al.* (2012) menemukan bahwa beberapa faktor demografi menunjukkan hasil hubungan yang signifikan terhadap literasi keuangan. Mahasiswa yang mempunyai saham menunjukkan secara signifikan lebih mengetahui tentang biaya kartu kredit. Mahasiswa yang menjadi pemegang saham lebih memahami tentang bunga, biaya keterlambatan pembayaran, dan denda karena *overlimit*. Mahasiswa yang bekerja juga mempunyai pengetahuan yang lebih baik terhadap berita tentang kartu kredit. Mahasiswa yang bekerja lebih bertanggung jawab dan lebih paham pada besarnya suku bunga yang mereka bayar, denda keterlambatan yang mereka bayar, dan denda *overlimit* yang mereka bayarkan.

Welly *et al.* (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Namun, secara parsial

hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Karena aspek simpanan dan pinjaman serta investasi secara langsung berhubungan dengan bagaimana individu mengelola aset ataupun kas, melakukan pinjaman kemudian menentukan bentuk investasi yang sesuai untuk menjamin keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sri Lestari (2015), mengadakan penelitian mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa dengan judul "*Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis indikator literasi keuangan, penggunaan produk dan pelayanan keuangan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED, serta mengetahui faktor-faktor rendahnya literasi keuangan dan penggunaan produk keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEB UNSOED yang masih rendah dikarenakan yang termasuk *well literate* hanya 4,76 % dan pengetahuan mengenai produk dan pelayanan produk perbankan sebesar 95,24%.

Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Fungsi dan Peranan Bank

Menurut Kuncoro (2002), definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana



tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Fungsi dan peranan bank adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, *agent of services*. Produk keuangan bank yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari adalah tabungan, deposito, layanan jasa, *e-banking* yang diterapkan di bank.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif verifikatif yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi sesuai data yang ada di lapangan (Arikunto, 2010).

Untuk mengukur variabel tingkat literasi keuangan diukur dengan dimensi penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Dalam penelitian ini, karakteristik responden dijadikan sebagai variabel kontrol. Alat uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dalam penelitian ini adalah SPSS 22.

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Subang yang memiliki Kartu ATM dari nasabah bank swasta (BCA, Danamon, CIMB Niaga) dan bank BUMN (BRI, BNI, Mandiri) yang ada di kota Subang. Karena jumlah sampel tidak diketahui, maka penelitian ini menggunakan pendekatan probability

sampling dengan teknik *sampling purposive* di mana sampel berjumlah 100 orang ditentukan persentase tiap bank mengikuti persentase proporsi besaran aset secara nasional yang dimilikinya. Berikut adalah rating atau peringkat bank di Indonesia menurut aset yang dimilikinya:

Jumlah sampel 100 orang yang ditentukan dihitung dengan rumus (Ridwan, 2004:66)

$$n = (0,25) \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{\varepsilon} \right)^2$$

Dimana :

N = Jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = nilai yang didapat dari tabel normal atas tingkat keyakinan

ε = kesalahan penarikan sampel

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% maka nilai $Z_{\alpha/2}$ adalah 1,96. Tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 10%.

Maka dari perhitungan rumus tersebut dapat diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = (0,25) \left(\frac{1,96}{0,1} \right)^2$$

$$n = 96,04$$

Jadi berdasarkan rumus diatas, sampel yang diambil 96,04 orang. Untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan menjadi 100 orang. Dengan

demikian, sampel untuk masing-masing bank adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah asset}}{\text{Total asset}} \times 100$$

| | | |
|-----------------------|---|------------------------|
| Asset Bank Mandiri | = | 1,1 kuadriliun |
| Asset Bank BRI | = | 1 kuadriliun |
| Asset Bank BCA | = | 739,9 triliun |
| Asset Bank BNI | = | 6682,2 triliun |
| Asset Bank CIMB Niaga | = | 252,1 triliun |
| Asset Bank Danamon | = | <u>173,3 triliun +</u> |

Total Asset = 39,322 K

Sehingga sampel responden di tiap bank adalah :

Bank Mandiri

$$\frac{1,1 \text{ kuadriliun}}{39,322 \text{ kuadriliun}} \times 100 = 27,9 \text{ atau } 29 \text{ responden}$$

Bank BRI

$$\frac{1 \text{ kuadriliun}}{39,322 \text{ kuadriliun}} \times 100 = 25,4 \text{ atau } 24 \text{ responden}$$

Bank BCA

$$\frac{739,9 \text{ triliun}}{39,322 \text{ kuadriliun}} \times 100 = 18,8 \text{ atau } 19 \text{ responden}$$

Bank BNI

$$\frac{668,2 \text{ triliun}}{39,322 \text{ kuadriliun}} \times 100 = 16,9 \text{ atau } 17 \text{ responden}$$

Bank CIMB Niaga

$$\frac{252,1 \text{ triliun}}{39,322 \text{ kuadriliun}} \times 100 = 6,4 \text{ atau } 6 \text{ responden}$$

Bank Danamon

$$\frac{173,7 \text{ triliun}}{39,322 \text{ kuadriliun}} \times 100 = 4,4 \text{ atau } 5 \text{ responden}$$

Untuk analisis data dari kuesioner variabel dependen X tingkat literasi keuangan menggunakan kuesioner yang indikatornya diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Reimund, 2010) menggunakan skala likert. Perhitungan tingkat literasi keuangan dalam penelitian

ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Chen&Volpe, 1998) dimana skor yang diperoleh dapat dikonsultasikan dengan kriteria analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut :

Table 3.3

Persentase Kriteria Analisis Deskriptif

| KATEGORI | INTERVAL DATA (%) |
|----------|-------------------|
| Rendah | < 60 |
| Sedang | 60 ≤ 80 |
| Tinggi | > 80 |

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Subang

Hasil dari kuesioner variabel literasi keuangan (X) diukur dengan 4 dimensi yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi dengan mengajukan 12 pernyataan untuk dapat mengukur tingkat literasi keuangan pada masyarakat kota Subang. Dimensi penganggaran diukur dengan empat item pernyataan, dimana rincian dari tanggapan responden

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Tidak Setuju | 1 | 1% |
| Kurang Setuju | 7 | 7% |
| Setuju | 59 | 59% |
| Sangat Setuju | 31 | 31% |
| Jumlah | 100 | 100% |

sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi mengenai Penganggaran keuangan pribadi

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa 59 responden menyatakan setuju yang berarti merasa perlu untuk membuat anggaran keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari, 31 responden menyatakan sangat setuju, 7 responden menyatakan kurang setuju, 2 responden menyatakan sangat tidak setuju dan 1 responden menyatakan tidak setuju.

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Tidak Setuju | 7 | 7% |
| Kurang Setuju | 59 | 59% |
| Setuju | 32 | 32% |
| Sangat Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | 100 | 100% |

Tabel 2
Distribusi Frekuensi mengenai
Mencatat pengeluaran sehari-hari

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1% |
| Tidak Setuju | 4 | 4% |
| Kurang Setuju | 29 | 29% |
| Setuju | 46 | 46% |
| Sangat Setuju | 20 | 20% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 46 responden menyatakan setuju yang berarti merasa perlu untuk membuat catatan pengeluaran sehari-hari, 29 responden menyatakan kurang setuju, 20 responden menyatakan sangat setuju, 4 responden menyatakan tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi mengenai
Perbandingan
besaran pengeluaran dan pendapatan

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1% |
| Tidak Setuju | 7 | 7% |
| Kurang Setuju | 19 | 19% |
| Setuju | 49 | 49% |
| Sangat Setuju | 24 | 24% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa 49 responden menyatakan setuju jika besar jumlah pengeluaran tidak melebihi jumlah pendapatan, 24 responden menyatakan sangat setuju, 19 responden menyatakan kurang setuju, 7 responden menyatakan

tidak setuju dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi mengenai
Kontrol terhadap alokasi keuangan

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 59 responden menyatakan kurang setuju yang berarti belum mengetahui dengan pasti tujuan penggunaan atau alokasi keuangan pribadinya, 32 responden menyatakan setuju, 7 responden menyatakan tidak setuju, 2 responden menyatakan sangat tidak setuju, dan tidak ada yang memilih sangat setuju, berarti kesimpulannya dari 100 orang responden banyak yang belum mengetahui alokasi atau penggunaan keuangannya dengan pasti.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi mengenai
Kebaikan simpanan bentuk tabungan
di Bank

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Tidak Setuju | 18 | 18% |
| Kurang Setuju | 42 | 42% |
| Setuju | 38 | 38% |
| Sangat Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan table 5 diatas dapat diketahui 42 responden menyatakan kurang setuju bahwa uang di Bank adalah pengelolaan keuangan yang baik. 38 responden menyatakan setuju, 18 responden menyatakan tidak setuju dan 2 responden menyatakan sangat tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi mengenai
Penyisihan pendapatan untuk
tabungan

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui 48 responden menyatakan setuju bahwa mereka menyisihkan pendapatan untuk ditabungkan di Bank, 32 responden menyatakan sangat setuju, 18 orang menyatakan kurang setuju, 1

responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi mengenai Pinjaman untuk pemenuhan kebutuhan

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 20 | 20% |
| Tidak Setuju | 30 | 30% |
| Kurang Setuju | 33 | 33% |
| Setuju | 11 | 11% |
| Sangat Setuju | 6 | 6% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan 7 diatas dapat diketahui 33 orang responden menyatakan kurang setuju bahwa mereka meminjam uang kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan diakhir bulan, 20 orang responden menyatakan sangat tidak setuju, 20 orang responden menyatakan tidak setuju, 11 orang responden menyatakan setuju dan 6 orang menyatakan sangat setuju.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi mengenai Cara pengelolaan keuangan

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 15 | 15% |
| Tidak Setuju | 24 | 24% |
| Kurang Setuju | 29 | 29% |
| Setuju | 27 | 27% |
| Sangat Setuju | 5 | 5% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui 29 orang responden menyatakan kurang setuju bahwa perilaku yang konsumtif itu termasuk cara pengelolaan keuangan yang baik, 27 orang responden menyatakan setuju, 24 orang responden menyatakan tidak setuju, 15 orang responden menyatakan sangat tidak setuju dan 6 orang menyatakan sangat setuju.

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1% |
| Tidak Setuju | 1 | 1% |
| Kurang Setuju | 18 | 18% |
| Setuju | 48 | 48% |
| Sangat Setuju | 32 | 32% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Tabel 9
Distribusi Frekuensi mengenai Perencanaan program investasi untuk tujuan tertentu

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1% |
| Tidak Setuju | 3 | 3% |
| Kurang Setuju | 3 | 3% |
| Setuju | 53 | 53% |
| Sangat Setuju | 40 | 40% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui 53 orang responden menyatakan setuju yang berarti merasa ingin merencanakan program menabung/investasi secara teratur untuk tujuan tertentu, 40 responden menyatakan sangat setuju, 3 responden menyatakan kurang setuju, 3 responden menyatakan tidak setuju, dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi mengenai Kepemilikan tabungan/investasi untuk pengeluaran tak terduga

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Kurang Setuju | 9 | 9% |
| Setuju | 52 | 52% |
| Sangat Setuju | 39 | 39% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui 52 orang responden menyatakan setuju yang berarti ingin memiliki tabungan/investasi secara teratur untuk tujuan tertentu, 39 responden menyatakan sangat setuju, 9

responden menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi mengenai Pemahaman asuransi sebagai bentuk keterbukaan pengetahuan keuangan

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Kurang Setuju | 24 | 24% |
| Setuju | 56 | 56% |
| Sangat Setuju | 18 | 18% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui 56 orang responden menyatakan setuju yang berarti merasa perlu untuk memahami asuransi sebagai bentuk keterbukaan pengetahuan keuangan, 24 responden menyatakan kurang setuju, 18 responden menyatakan sangat setuju, 2 responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang

| Dimensi | No | Jumlah Jawaban Responden | | | | | Skor | Persentase |
|------------|----|--------------------------|----|----|----|-----|------|------------|
| | | SS | S | KS | TS | STS | | |
| Penggangan | 1 | 31 | 59 | 7 | 1 | 2 | 416 | 83,25% |
| | 2 | 20 | 46 | 29 | 4 | 1 | 380 | 76% |
| | 3 | 24 | 49 | 19 | 7 | 1 | 388 | 77,6% |
| | 4 | 0 | 32 | 59 | 7 | 2 | 303 | 60,6% |
| Tabungan | 5 | 0 | 38 | 42 | 18 | 2 | 316 | 63,2% |
| | 6 | 32 | 48 | 18 | 1 | 1 | 409 | 81,8% |
| Pinjaman | 7* | 6 | 11 | 33 | 30 | 20 | 253 | 50,6% |
| | 8* | 5 | 27 | 29 | 24 | 15 | 317 | 63,4% |
| Investasi | 9 | 40 | 53 | 3 | 3 | 1 | 428 | 85,6% |
| | 10 | 0 | 0 | 9 | 52 | 39 | 170 | 34% |
| | 11 | 0 | 2 | 24 | 56 | 18 | 210 | 42% |
| | 12 | 2 | 4 | 23 | 51 | 20 | 213 | 42,6% |
| Total Skor | | | | | | | | 760,65 |

menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 12
Distribusi Frekuensi mengenai Perlindungan diri melalui asuransi

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Tidak Setuju | 4 | 4% |
| Kurang Setuju | 23 | 23% |
| Setuju | 51 | 51% |
| Sangat Setuju | 20 | 20% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui 51 orang responden menyatakan setuju bahwa mereka melindungi dirinya dari kerugian bencana dengan asuransi, 23 responden menyatakan kurang setuju, 20 responden menyatakan sangat setuju, 4 responden menyatakan tidak setuju dan 2 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Jumlah total persentase skor diperoleh dari pengolahan data, butir dengan keterangan tanda (*) merupakan butir pernyataan negatif karena jawaban responden tidak sesuai dengan harapan peneliti: Berikut hasil perhitungan skorsing jawaban responden :

Tabel 13
Skorsing Jawaban Responden dan Persentase Butir

Sumber: Data diolah, 2018 Tabel diatas 4.14 diperoleh mengenai interpretasi Literasi Keuangan 100 orang responden masyarakat kota Subang dari nasabah Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, CIMB Niaga dan Danamon secara umum,

| Pertanyaan | Frekuensi Penggunaan ATM (dalam seminggu) | | | |
|--|--|----------|---------|-------|
| | < 3 Kali | 3-7 Kali | >7 Kali | Total |
| Penarikan tunai dalam negeri | 76 | 20 | 4 | 100 |
| Penarikan tunai di mesin ATM bersama | 77 | 19 | 4 | 100 |
| Setoran tunai | 73 | 22 | 5 | 100 |
| Pembelian produk (pulsa listrik, HP, dll) | 79 | 17 | 4 | 100 |
| Transfer dana antar bank yang sama dan berbeda | 48 | 37 | 15 | 100 |
| Transfer dana didalam negeri | 78 | 20 | 2 | 100 |
| Pembayaran (tiket KA, Telkom, dll) | 92 | 6 | 2 | 100 |
| Sebagai alat pembayaran di merchant | 91 | 7 | 2 | 100 |

maka penarikan kesimpulan didapatkan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \% \text{ Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah total \% skor}}{\text{butir soal}} \\ &= \frac{760,65}{12} \\ &= 63,38\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan masyarakat kota Subang dengan persentase sebesar 63,38%, yang artinya ada pada kategori sedang $60 \leq 80$. Dari data dapat dilihat persentase terendah adalah pada butir pernyataan no 7 mengenai tabungan dan pinjaman dengan persentase sebesar 50,6%, dan dimensi mengenai asuransi pada butir pernyataan no 10 sebesar 34%, nomor 11 sebesar 42%, dan nomor 12 sebesar 42,6%.

Kemudian variabel Penggunaan Kartu ATM (Y) diukur dengan 6 dimensi yaitu Penarikan tunai, Setoran tunai, Pembelian, Transfer dana, Pembayaran yang diajukan dengan 8 pernyataan untuk dapat mengukur transaksi penggunaan Kartu ATM pada masyarakat di Kota Subang.

Dari hasil kuesioner yang disebar juga didapat data seberapa sering responden menggunakan Kartu ATM nya sebagai alat bertransaksi baik

itu transfer dana, setoran tunai, penarikan tunai serta alat pembayaran. Data yang didapat sebagai berikut :

Tabel 4.23
Frekuensi Penggunaan ATM dalam seminggu

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan total jawaban kuesioner untuk variabel Y (Penggunaan ATM) dari 100 responden pada masyarakat kota Subang didapat :

1. Penarikan tunai dalam negeri. 76 responden menjawab < 3 kali, 20 responden menjawab 3 – 7 kali, dan 4 orang responden menyatakan > 7 kali melakukan penarikan tunai dalam negeri dalam seminggu.
2. Penarikan tunai di mesin ATM bersama 77 responden menjawab < 3 kali, 19 responden menjawab 3 – 7 kali, dan 4 orang responden menyatakan > 7 kali melakukan penarikan tunai di mesin ATM bersama dalam seminggu.
3. Setoran tunai. 73 responden menjawab < 3 kali, 22 responden menjawab 3 – 7 kali, dan 5 orang responden menyatakan > 7 kali melakukan setoran tunai dalam seminggu.

4. Pembelian produk (pulsa listrik, HP, dll). 79 responden menjawab < 3 kali, 17 responden menjawab 3 – 7 kali, dan 4 orang responden menyatakan > 7 kali melakukan pembelian produk (pulsa listrik, HP, dll) dalam seminggu.
 5. Transfer dana antar bank yang sama dan berbeda. 48 responden menjawab < 3 kali, 37 responden menjawab 3 – 7 kali, dan 15 orang responden menyatakan > 7 kali melakukan transfer dana antar bank yang sama dan berbeda dalam seminggu.
 6. Transfer dana didalam negeri. 78 responden menjawab < 3 kali, 20 responden menjawab 3 – 7 kali, dan 2 orang responden menyatakan > 7 kali melakukan transfer dana dalam negeri dalam seminggu.
 7. Pembayaran (tiket KA, Telkom, dll). 92 responden menjawab < 3 kali, 6 responden menjawab 3 – 7 kali, dan 2 orang responden menyatakan > 7 kali melakukan pembayaran (tiket KA, Telkom, dll) dengan ATM dalam seminggu.
 8. Sebagai alat pembayaran di merchant. 91 responden menjawab < 3 kali, 7 responden menjawab 3 – 7 kali, dan 2 orang responden menyatakan > 7 kali melakukan pembayaran di merchant dengan ATM dalam seminggu.
- 3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap penggunaan ATM**

Coefficients^a

| Model | t | Sig. |
|-------------------|--------------|-------|
| | 1 (Constant) | 6,659 |
| Literasi Keuangan | 4,703 | ,000 |

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Penggunaan ATM. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik t yang menunjukkan bahwa t hitung > t

tabel yaitu $4,703 > 1,660$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ yang berarti hipotesis diterima. Jadi, Tingkat Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan ATM.

4. Pengaruh karakteristik responden sebagai variabel kontrol

| Variabel Kontrol | Korelasi | Signifikansi |
|------------------|----------|--------------|
| Jenis Kelamin | 0,187 | 0,062 |
| Usia | 0,038 | 0,706 |
| Pekerjaan | 0,041 | 0,683 |
| Pendidikan | -0,004 | 0,970 |
| Pendapatan | 0,174 | 0,084 |

Tabel 2.25 diatas merupakan hasil uji regresi korelasi variabel kontrol yang merupakan karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin dengan nilai korelasi 0,187 dan nilai signifikansi 0,062 < 0,10, yang berarti variabel jenis kelamin menyatakan ada hubungan dan signifikan. Untuk variabel usia dengan nilai korelasi 0,038 dan nilai signifikansi 0,706 > 0,10, yang berarti ada hubungan positif tetapi tidak signifikan. Untuk variabel pekerjaan dengan nilai korelasi 0,041 dan nilai signifikansi 0,683 > 0,10, yang berarti ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan. Untuk variabel pendidikan dengan nilai korelasi -0,004 dan nilai signifikansi 0,970 > 0,10, yang berarti ada hubungan negatif dan tidak signifikan. Untuk variabel pendapatan dengan nilai korelasi 0,174 dan nilai signifikansi 0,084 < 0,10, yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan.

Dari hasil diatas uji regresi korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kontrol yaitu jenis kelamin dan pendapatan ada pengaruh dan signifikan mengendalikan Tingkat Literasi Keuangan terhadap Penggunaan ATM.

KESIMPULAN

Berdasarkan total jawaban kuesioner untuk Variabel X (Literasi Keuangan) dari 100 responden didapat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat kota Subang berada pada kategori sedang

yaitu sebesar 63,38% yang mana menurut kategori Chen&Volpe (1998) 60%-79% berarti memiliki pengetahuan keuangan yang sedang.

Penggunaan ATM di kota Subang baik itu untuk penarikan tunai, setoran tunai, pembelian, transfer dana, pembayaran dan pembelanjaan bisa dikatakan cukup sering terutama penarikan tunai sebesar 57%, setoran tunai 60%, dan transfer dana antar bank yang sama maupun berbeda sebesar 61%. Persentase terendah ada pada dimensi sebagai alat pembayaran di merchant sebesar 57%.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Adanya pengaruh pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Penggunaan ATM. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik t yang menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $4,703 > 1,660$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ yang berarti hipotesis diterima. Jadi, Tingkat Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan ATM. Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa angka R square (koefisien determinasi) adalah $0,184$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $18,4\%$ variasi Penggunaan ATM bisa dijelaskan dari satu variabel independen yang diteliti Tingkat Literasi Keuangan. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,4\% = 82,6\%$) dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan lain dari penelitian ini adalah berperannya variabel kontrol yaitu jenis kelamin dan pendapatan yang merupakan karakteristik responden berpengaruh secara signifikan mengendalikan Tingkat Literasi Keuangan terhadap Penggunaan ATM yaitu hanya variabel jenis kelamin dan pendapatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan taraf signifikansi jenis kelamin sebesar $0,062 < 0,10$ dan taraf signifikansi pendapatan sebesar $0,084 < 0,10$ yang berarti variabel jenis kelamin dan pendapatan mengendalikan secara

signifikan. Dan variabel kontrol lainnya seperti pekerjaan, usia, dan pendidikan terdapat hubungan tetapi tidak signifikan.

REFERENCES

UNDANG – UNDANG

Republik Indonesia. 1989. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989. tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.

BUKU

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineska Cipta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Mudrajad, K. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

Ayu, K. Maya, S. Rofi, R. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*.

Chinen, Kenichiro., Endo, Hideki. 2012. *Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability: A Student Survey in the United State*. 29(1)(2012) 33-45.

Chen, H., & Volpe, R.P,1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. Financial Services Review*, 7(2), 107-128.

Cintya, R. D. 2016. *Pengaruh Literasi Dan Pengalaman Keuangan Terhadap*

- Penggunaan Kartu Kredit Pekerja Di Banyuwangi.*
- Deden M., M Soleh S., Adhitya R., T., 2017. *Generasi Millennial Urban: Apakah Menjadi "Kekinian" Menggeser Perhatian Mereka Terhadap Literasi Keuangan?*
- Faisal., Faisal, 2015. *Evaluasi Sistem Pembayaran Berbasis Elektronik Dalam Mendukung Gerakan Nasional Non Tunai.*
- Farah, M., & Siti, M., S. 2015. *Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia.*
- Febita, M. 2016. *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha. Survey Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kawasan Universitas Lampung.*
- Hilgert, M, Hogart , J & Beverly, S, 2003. *Household financial management :The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin*, pp309-322.
- Huston, S.J. 2010. *Measuring Financial Literacy, Journal of Consumer Affairs*, 44 (2): 296.
- Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik. 2016. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9. No. 3, Desember 2016.*
- Lusardi, A. and Olivia S. Mitchell. 2007. *Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth, Journal of Monetary Economics*, 54 (1): 205-224.
- Lusardi, A. Olivia S. Mitchell And Vilsa C. 2010. *Financial Literacy Among The Young: Evidence And Implications For Consumer Policy.*
- Marty, Ludlum., K. Tilker. David, R., Tammy, C., Weichu, X. Smith, B.C. 2012. *Financial Literacy and Credit Cards: A Multi Campus Survey. International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3 No. 7; April 2012
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara.*
- Noor Azizah S, Nurfadhilah A. H, Mior A, J. Md Sabri 2013, *Financial Literacy: A Studi Among The University Student, Interdiciplianry Journal of Contemporary Reseach In Business.*
- R, Andanda. P. 2015. *Pengaruh Sistem Pembayaran Menggunakan Atm Terhadap Tingkat Konsumtif Pemilik.*
- Remund, D L. 2010. *Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2*
- Rizky, R., 2017. *Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat pada Lembaga Keuangan Syariah pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan.*
- Robb, C. A. & James, R. N. (2009). *Associations between individual characteristics and financial knowledge among college students. Journal of Personal Finance*, 8, 170-184.
- Sri lestari. 2015. *Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan. Jurnal Fokus Bisnis*, Volume 14, No 02, bulan Desember 2015.
- Ulfani, Hafiza. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Medan.* Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.

- Warsono,. 2010. *Prinsip- Prinsip dan Praktek Keuangan Pribadi. Jurnal Salam, 13(2), 137-151.*
- Welly., Kardinal., Ratna, J. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Stie Multi Data Palembang.*

WEBSITE

<https://dokumen.tips/documents/penentu-an-jumlah-sampel-dengan-populasi-tidak-diketahui.html>
alimelisabeth.blogspot
www.wartawarga.gunadarma.ac.id/sistem-perbankan-elektronik
<http://www.srcentre.com.au/>
infoperbankan.com
www.ojk.go.id
www.bi.go.id
katadata.co.id
<https://h3r1y4d1.wordpress.com/2012/04/05/peranan-perbankan-dan-perekonomian-indonesia/>